

**PENGARUH PENGUATAN GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI
SE GUGUS WIROPATI**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ratna Latifah Jati
NIM 11108241032

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENGARUH PENGUATAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE GUGUS WIROPATI KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG” yang disusun oleh Ratna Latifah Jati, NIM 11108241032 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Dosen Pembimbing I



Drs. Mardjuki, M. Si.
NIP 19540414 198403 1 002

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Dosen Pembimbing II



Rahayu Condro Murti, M. Si.
NIP 19710821 200312 2 001



Sekar



PENGARUH PENGUATAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS WIROPATI

THE EFFECT OF TEACHER REINFORCEMENT ON LEARNING MOTIVATION OF GRADE V STUDENTS OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN THE WIROPATI CLUSTER

Oleh: Ratna Latifah Jati, UNY
ratnajati93@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V sejumlah 166 anak dengan sampel sebanyak 114 anak, diambil dengan teknik *Proportional Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (*questionnaire*). Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk, instrumen dikonsultasikan kepada ahli kemudian diujicobakan kepada responden dan dianalisis menggunakan rumus *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa. Terbukti dari hasil uji regresi sederhana $Y = 35,279 + 0,587X$, dan dari uji-t diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 9,838 > t_{tabel} = 1,9814$.

Kata kunci: penguatan guru, motivasi belajar, Gugus Wiropati

Abstract

This study aims to investigate the effect of teacher reinforcement on learning motivation of Grade V students of public elementary schools (ESs) in the Wiropati Cluster, Grabag District, Magelang Regency. This was an ex post facto study. The research Population comprised Grade V students with a total of 166 students and the sampel, consisting of 114 students, was selected by means of the proportional cluster random sampling technique. The data was collected through a questionnaire. The validity was assessed in terms of the construct validity; the instrument was assessed by a consultation with an expert, tried out to respondents, and analyzed using the Product moment formula. The reliability was assessed by the alpha formula. Data analysis Assumption tests were tests of normality and linearity. The hypothesis testing used simple linear regression analysis. The results of the study showed that teacher reinforcement had a significant positive effect on students' learning motivation. This was indicated by the result of simple regression analysis, namely $Y=35.279 + 0.587X$, and the result of the t-test, namely $t_{observed} = 9,838 > t_{table} = 1,9814$.

Keywords: teacher reinforcement, learning motivation, Wiropati Cluster

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Dulu pendidikan masih merupakan kebutuhan tersier yang sangat sulit untuk dinikmati oleh masyarakat. Kondisi perekonomian dan keadaan stabilitas nasional yang labil membuat masyarakat lebih memprioritaskan pemenuhan

kebutuhan pokok dan mendesak seperti sandang, papan dan pangan daripada pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya (2006: 89) belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan, dan lain sebagainya. Konsep ini memandang

manusia sebagai satu kesatuan, bukan bagian-bagian yang terpisah. Ketika perkembangan intelektual terjadi, maka aspek-aspek psikologis lainnya seharusnya turut juga berkembang.

Salah satu aspek yang berperan penting untuk mencapai tujuan belajar adalah adanya motivasi belajar. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam kesehariannya dan juga dapat dilihat oleh guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perbedaan-perbedaan karakteristik siswa tersebut juga mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda. Motivasi belajar siswa dapat muncul dari dalam dirinya sendiri dan ada juga yang muncul karena pengaruh dari luar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses belajar-mengajar kelas V SD di SD Banjarsari dan SD Pagonan Gugus Wiropati Kecamatan Grabag. Melalui pengamatan dan diskusi dengan 40 siswa atau kira-kira 24% siswa dari jumlah siswa kelas V SD yang ada di Gugus Wiropati, nampak bahwa rata-rata siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru terlihat mendominasi kelas dan kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam diri siswa masih kurang.

Ketika diwawancara beberapa siswa mengaku pernah mendapat teguran dan hukuman dari guru dan juga orang tua ketika melakukan kesalahan atau ketika mendapat nilai jelek.

Mereka mengaku kurang nyaman dan sedih ketika mendapat perlakuan seperti itu. Sebagian siswa ada yang merasa terdorong untuk lebih baik lagi ketika mendapat teguran, namun ada juga siswa kurang menyadari maksud dari teguran tersebut.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui pemberian penguatan dari guru kepada siswa. Keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi (Wina Sanjaya, 2006: 163). Namun pada kenyataannya di lapangan, belum semua guru sadar akan pentingnya memberi penguatan kepada peserta didik. Padahal jika pujian tersebut diberikan dapat menambah motivasi belajar siswa karena siswa merasa usahanya dihargai dengan baik.

Pemberian hadiah secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Demikian juga dengan hukuman yang diberikan seseorang karena telah mencuri, mencontek, menipu, dan lain-lain, yang pada dasarnya juga akan berpengaruh pada tingkah laku orang yang menerima hukuman. Pemberian hadiah maupun pemberian hukuman merupakan respons seseorang kepada orang lain karena perbuatannya. Respons ini dibedakan menjadi dua, yaitu respons positif dan respons negatif (hukuman). Pemberian respons yang demikian dalam proses interaksi edukatif disebut "pemberian penguatan". Yang sering kita lihat

sekarang ini adalah guru jarang memberi pujian atau hadiah kepada siswanya.

Dengan pemberian penguatan diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar. Siswa belajar membutuhkan motivasi. Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh guru. Sebagai contoh, guru memberikan pujian pada siswa yang berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan pujian yang diberikan oleh guru, siswa akan merasa percaya diri sehingga ia tidak takut dan malu lagi untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal. Kata-kata pujian tersebut dapat berupa “kamu hebat!, kamu pintar!, kamu cerdas!, luar biasa!”. Kata-kata ini akan berefek pada timbulnya rasa senang dan percaya diri pada diri siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Namun tidak semua guru menyadari pentingnya memberi motivasi siswa melalui kata sederhana berupa pujian. Padahal pujian bagi siswa yang berhasil menyelesaikan merupakan salah satu trik membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada waktu peneliti melakukan observasi di SD Negeri di Kecamatan Grabag pada bulan Oktober yang peneliti kunjungi pada saat kegiatan belajar mengajar hanya baru terlihat beberapa yang memberikan motivasi berupa pujian, karena guru cenderung langsung membahas soal yang dijawab siswa tanpa mengucapkan pujian sebagai penghargaan untuk memotivasi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan.

Masih banyak guru yang hanya fokus pada materi pelajaran saja dan kurang

Pengaruh Penguatan Guru (Ratna Latifah Jati) 3
memperhatikan kondisi peserta didik. Misalnya saja ketika sedang mengoreksi tugas, guru hanya mengoreksinya saja tanpa memberi timbal balik kepada siswa, guru jarang memuji siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik. Guru juga kurang memperhatikan siswa yang masih ketinggalan atau kurang paham karena guru fokus untuk menyelesaikan materi. Berdasarkan uraian dan hasil observasi yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penguatan guru dan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex-post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2015. Tempat penelitian berada di SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan grabag kabupaten Magelang.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 166 anak, kemudian diambil sampel sebanyak 114 anak. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan teknik *Proportional Cluster Random Sampling*.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode *ex-postfacto*.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
5. Menentukan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan data interval, dengan rentang penyekoran dari 1 sampai 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (*questionnaire*) dengan jenis instrumen berupa skala. Data dikumpulkan dengan cara menyebar instrumen berupa skala tersebut ke sekolah-sekolah. Awalnya data diambil dari seluruh

populasi kemudian yang digunakan dalam perhitungan hanya sejumlah sampel saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecemburuan antar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel keterampilan penguatan guru dan motivasi belajar siswa. Hasil skor yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kualitatif. Jadi skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal.

Dalam penelitian ini, untuk menyajikan penguatan guru dan motivasi belajar siswa dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk membuat skala atau rentang skor pada masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standar deviasi. Skala atau rentang skor untuk menentukan kategori masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Tabel Penentuan Kategori

Skala	Kategori	
	Penguatan Guru	Motivasi Belajar
Skor min \leq X \leq Mean - 1,5 SD	Kurang Baik	Kurang Baik
Mean-1,5 SD < X \leq	Cukup Baik	Cukup Baik

Mean		
Mean < X ≤ Mean + 1,5 SD	Baik	Baik
Mean + 1,5 SD < X ≤ skor max	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Handoko Riwidikdo (2010:17) dalam Danik Aprilina (2013:49)

2. Analisis statistik inferensial

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik inferensial untuk menganalisis data. Statistik yang dipakai yaitu statistik parametrik regresi sederhana dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas. Analisis regresi bertujuan mengetahui pengaruh penguatan guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

a. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data, perlu diteliti terlebih dahulu keabsahan data yang diolah. Dalam penelitian ini, digunakan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan distribusi data, dan uji linieritas untuk mengetahui kelinieran hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dihitung untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16*. Dalam pengambilan keputusan, data yang dinyatakan berdistribusi normal yaitu jika signifikansi > 0,05. Suatu data membentuk distribusi normal apabila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata

Pengaruh Penguatan Guru (Ratna Latifah Jati) 5 adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS 16*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai *sig. linearity* < 0,05 dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012: 96). Jika kedua uji prasyarat telah terpenuhi maka untuk langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan mencari nilai regresi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana.

Regresi linier sederhana digunakan untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Metode ini bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas Syofian Siregar (2014: 379).

Rumus regresi linier sederhana

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = koefisiensi regresi

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16,0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala penelitian. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini analisis variabel-variabel penelitian yang diteliti.

1. Penguatan Guru

Data penguatan guru diperoleh dari skala yang bersifat tertutup. Sebelum siswa mengisi skala, peneliti memberikan arahan petunjuk pengisian skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Pada awalnya jumlah butir soal skala penguatan guru ada 34 butir. Setelah diuji, jumlah pernyataan yang valid dan reliabel ada 32 butir soal dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Skala yang telah diuji tersebut kemudian disebar pada subjek penelitian yang berjumlah 114 siswa. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 4, karena semua pernyataan yang digunakan dalam skala ini menggunakan kalimat positif maka penyekorannya yaitu selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah = 1. Berdasar skor tersebut maka skala penguatan guru memiliki rentang skor antara 32 sampai 128.

Setelah skala diisi oleh 114 siswa, peneliti membuat distribusi skor jawaban skala, kemudian

menentukan skor jawaban sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Skor jawaban dari masing-masing responden kemudian di tabulasi. Skor maksimal pada variabel penguatan guru ini adalah 128 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 107. Skor terendah pada skala ini adalah 32 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 42. Rerata (*mean*) yang diperoleh sebesar 74,32 sedangkan rerata idealnya adalah 80. Standar deviasi yang diperoleh adalah 14,831 sedangkan standar deviasi idealnya adalah 16. Dari nilai rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi mengenai tingkat penguatan guru. klasifikasi keterampilan berbicara siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Klasifikasi Penguatan Guru

No	Skala	Batasan	Kategori
1	Skor min \leq $X \leq \text{Mean} -$ 1,5 SD	$32 \leq X \leq$ 56	Kurang baik
2	Mean-1,5 SD < X \leq Mean	$56 < X \leq$ 80	Cukup baik
3	Mean < X \leq Mean + 1,5 SD	$80 < X \leq$ 104	Baik
4	Mean + 1,5 SD < X \leq skor max	$104 < X \leq$ 128	Sangat baik

Mengacu pada kategori tingkat penguatan guru di atas, maka distribusi tingkat penguatan guru kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang dapat diketahui sebagai berikut.

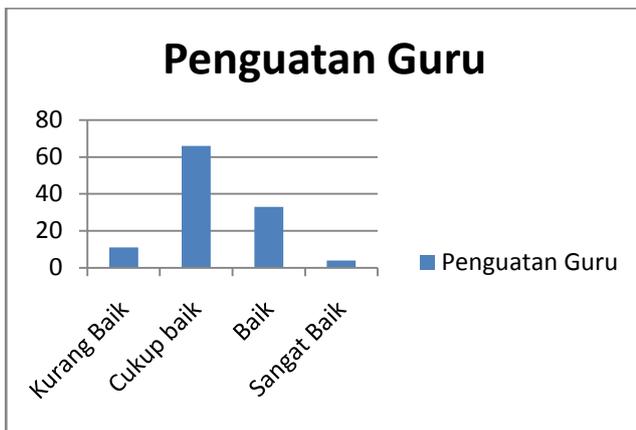
Tabel 13. Kategori Penguatan Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	$32 \leq X$ ≤ 56	Kurang baik	11	9,65 %

Tabel 14. Tabel Skor Indikator Penguatan Guru

2	$56 < X \leq 80$	Cukup baik	66	57,89%
3	$80 < X \leq 104$	Baik	33	28,95%
4	$104 < X \leq 128$	Sangat baik	4	3,51%
Jumlah			114	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat penguatan guru berada pada kategori cukup baik dengan pertimbangan rerata sebesar 74,32 berada pada interval $56 < X \leq 80$ (kategori cukup baik). Siswa yang mengisi penguatan guru kurang baik sebanyak 11 anak (9,65 %), siswa yang menjawab penguatan guru cukup baik sebanyak 66 anak (57,89 %), siswa yang menjawab baik 33 anak (28,95 %), dan siswa yang menjawab penguatan guru sangat baik ada 4 anak (3,51 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa penguatan guru yang terdapat di SD Negeri se Gugus Wiropati termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini.

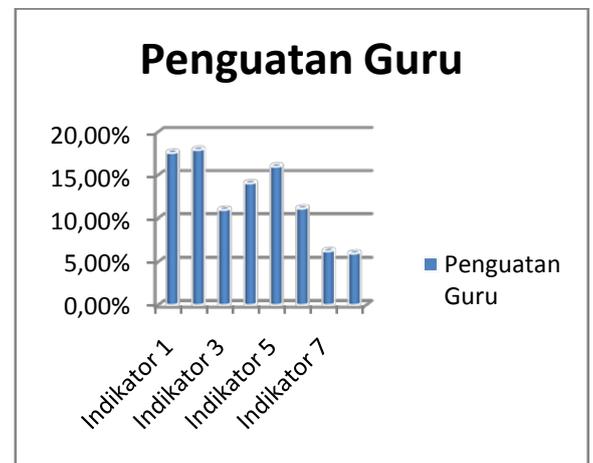


Gambar 3. Histogram Tingkat Penguatan Guru

Setelah kita melakukan penyekoran dari masing-masing responden di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari skala penguatan guru.

No	Indikator	Jumlah Skor	Presentase
1.	Penguatan dengan kata-kata	1490	17,59 %
2.	Penguatan dengan kalimat	1520	17,94 %
3.	Penguatan tak penuh	931	10,99 %
4.	Penguatan berupa mimik dan gerakan badan	1192	14,07 %
5.	Penguatan dengan cara mendekati	1356	16,00 %
6.	Penguatan dengan sentuhan	945	11,15 %
7.	Penguatan dengan kegiatan	530	6,26 %
8.	Penguatan berupa simbol atau benda	509	6,00 %
Jumlah		8473	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat disajikan kedalam histogram seperti di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Indikator Penguatan Guru

Berdasarkan data tabel dan histogram di atas maka indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator kedua, yaitu indikator penguatan dengan kalimat dengan skor 1520 (17,94%) dan untuk indikator yang memiliki skor terendah adalah indikator kedelapan yaitu indikator penguatan berupa simbol atau benda dengan skor 509 (6,00%).

2. Motivasi Belajar

Data mengenai motivasi belajar juga diperoleh dari skala yang bersifat tertutup kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas V. Pada awalnya, jumlah butir soal skala motivasi belajar ada 32 butir. Setelah diuji, jumlah butir pernyataan yang valid dan reliabel ada 27 butir. Skala kemudian disebar pada subjek penelitian yang berjumlah 114 siswa. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 4, karena semua pernyataan yang digunakan dalam skala ini menggunakan kalimat positif maka penyekorannya yaitu selalu= 4, sering= 3, kadang-kadang= 2, tidak pernah= 1. Berdasarkan skor tersebut maka skala ini memiliki rentang skor antara 27 sampai 108.

Setelah skala selesai diisi, peneliti kemudian mendistribusi skor jawaban skala dengan menentukan skor jawaban sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh skor maksimal pada motivasi belajar sebesar 108, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 105. Skor minimal adalah 27, sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 49. Rerata yang diperoleh adalah 78,90 sedangkan rerata idealnya adalah 67,5. Standar deviasi yang diperoleh adalah 12,785 sedangkan standar deviasi idealnya adalah 13,5. Dari nilai rerata dan standar deviasi tersebut dapat dilakukan klasifikasi mengenai tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Mengacu pada hasil yang diperoleh dari data tentang motivasi belajar siswa di atas, maka distribusi tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati kecamatan Grabag Kabupaten Magelang dapat diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 15. Klasifikasi Motivasi Belajar

No	Skala	Batasan	Kategori
1	Skor min $\leq X \leq$ Mean - 1,5 SD	$27 \leq X \leq 47,25$	Kurang baik
2	Mean-1,5 SD $< X \leq$ Mean	$47,25 < X \leq 67,5$	Cukup baik
3	Mean $< X \leq$ Mean + 1,5 SD	$67,5 < X \leq 87,75$	Baik
4	Mean + 1,5 SD $< X \leq$ skor max	$87,75 < X \leq 108$	Sangat baik

Mengacu pada kategori tingkat motivasi belajar di atas, maka distribusi tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 16. Kategori Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	$27 \leq X \leq 47,25$	Kurang baik	0	0 %
2	$47,25 < X \leq 67,5$	Cukup baik	24	21,05%
3	$67,5 < X \leq 87,75$	Baik	55	48,25%
4	$87,75 < X \leq 108$	Sangat baik	35	30,70%
Jumlah			114	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 78,90 berada pada interval $67,5 < X \leq 87,75$ (kategori baik). Siswa yang memiliki motivasi belajar cukup baik sebanyak 24 anak (21,05 %), siswa yang memiliki motivasi belajar baik sebanyak 55 anak (48,25 %), dan siswa yang memiliki motivasi belajar sangat baik sebanyak 35 anak (30,70 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa

motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar 5. Histogram Tingkat Motivasi Belajar

Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui tingkat kategori dari masing-masing responden di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari skala motivasi belajar.

Tabel 17. Tabel Skor Indikator Motivasi Belajar

No.	Indikator	Jumlah Skor	Presentase
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1770	19,68%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1641	18,24%
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1606	17,86%
4	Adanya penghargaan dalam belajar	1692	18,81%
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1324	14,72%
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	962	10,69%
Jumlah		8995	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan data tabel dan histogram di atas maka indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator pertama, yaitu indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan skor 1770 (19,68%) dan untuk indikator yang memiliki skor terendah adalah indikator keenam yaitu indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan skor 962 (10,69%).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag kabupaten Magelang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa skala. Skala digunakan untuk mengetahui penguatan guru dan motivasi belajar siswa kelas V.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel penguatan guru yang sudah dijabarkan sebelumnya, diketahui bahwa penguatan guru di SD Negeri se Gugus Wiropati berada pada kategori kurang baik sebanyak 9,65 %, cukup baik sebanyak 57,89 %, baik sebanyak 28,95 %, dan penguatan guru yang masuk dalam kategori sangat baik ada 3,51 %. Jadi dapat diketahui bahwa tingkat penguatan guru untuk kategori cukup baik memiliki frekuensi yang paling

banyak. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya penguatan guru yang diberikan. Dengan demikian, diharapkan hal ini dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk dapat meningkatkan keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*).

Berdasarkan analisis skor per indikator penguatan guru, kita dapat melihat bahwa skor tertinggi sebesar 1520 (17,94 %) diperoleh pada indikator penguatan dengan kalimat yang kemudian disusul dengan skor tertinggi kedua sebesar 1490 (17,59 %) yang diperoleh indikator penguatan dengan kata-kata. Dari analisis tersebut kita dapat mengetahui bahwa penguatan dengan kata-kata dan kalimat atau penguatan verbal adalah penguatan yang paling sering diberikan oleh guru. Hal tersebut dimungkinkan karena penguatan verbal dirasa lebih mudah dan lebih efektif digunakan dibandingkan dengan bentuk penguatan yang lain.

Sedikit berbeda dengan variabel penguatan guru, pada analisis deskriptif variabel motivasi belajar dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag yang berada pada kategori baik mencapai 48,25 %. Dengan rincian kategori cukup baik 21,05 %, kategori baik 48,25 %, dan pada kategori sangat baik 30,70 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri se gugus Wiropati sudah baik karena hasil penelitian menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori baik memiliki presentase tertinggi. Sebenarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seperti yang sudah dijelaskan pada kajian teori bahwa motivasi belajar timbul karena dua faktor yaitu

faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dari faktor ekstrinsik inilah guru memiliki peran untuk memotivasi siswa dalam belajar. Salah satunya dapat dilakukan dengan memberi penguatan kepada siswa.

Berdasarkan analisis skor indikator motivasi belajar, dapat kita lihat bahwa indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah indikator yang pertama yaitu indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan perolehan skor sebesar 1770 (19,68 %). Setelah indikator yang pertama, skor tertinggi kedua diperoleh pada indikator adanya penghargaan dalam belajar dengan skor 1692 (18,81 %). Melalui analisis tersebut dapat diketahui bahwa penghargaan dalam belajar atau penguatan memiliki peran yang besar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Setelah melakukan analisis deskripsi, peneliti melakukan uji persyaratan analisis data. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Melalui perhitungan tersebut diketahui bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki keterikatan linear yang baik antar variabel. Sehingga perhitungan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis ada pengaruh positif dan signifikan pada penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0* (dapat dilihat pada lampiran), pengaruh penguatan guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai konstanta

sebesar 35,279. Koefisien penguatan guru diperoleh nilai sebesar 0,587. Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 35,279 + 0,587X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor penguatan guru akan diikuti oleh peningkatan skor 0,587 pada nilai motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,681 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa 46,4 % variasi nilai motivasi belajar siswa ditentukan oleh faktor penguatan guru. Melalui penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

Berdasarkan tabel *ANOVA*^b, ternyata didapat F_{hitung} sebesar 96,791 dengan tingkat signifikansi 0,000^a karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi, maka dilakukan uji-t. Kaidah pengujiannya yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Setelah dicari t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0,025$ dengan $n-2=112$ diperoleh nilai sebesar 1,9814. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,838 > 1,9814$, maka H_0 ditolak. Jadi terbukti bahwa penguatan guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan

belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak tersebut dapat tercapai. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan dari luar tersebut dapat diberikan guru ketika di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan cara memberikan penguatan kepada siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penguatan guru melalui pujian, hadiah, sentuhan, dan lain sebagainya memiliki andil sebesar 46,4 % dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat juga dengan pendapatnya S. Nasution (2010: 78-83) yang menjelaskan bahwa memberi angka, hadiah, dan juga pujian itu termasuk dalam bentuk-bentuk motivasi di sekolah. Dari penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa semakin tinggi penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Guru meningkatkan keterampilan memberikan penguatan dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Uzer Usman (2006: 81) yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari memberi penguatan adalah untuk merangsang dan meningkatkan motivasi belajar. Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapatnya Udin Syaefudin Saud (2011: 65) yang juga menyebutkan bahwa salah satu tujuan keterampilan memberi penguatan yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a yang diterima dalam penelitian ini yaitu: ada pengaruh yang positif dan signifikan

antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penghitungan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,681 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguatan guru memiliki pengaruh sebesar 46,4 % terhadap motivasi belajar siswa.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Terbukti dengan F_{hitung} (96,791) > F_{tabel} (3,93) dan dengan uji kevalidan persamaan regresi menggunakan uji-t dihasilkan $t_{hitung} = 9,838 > t_{tabel} = 1,9814$, sehingga H_0 ditolak.

Saran

Mengingat pentingnya faktor penguatan guru karena memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, maka ada beberapa saran dari penulis.

1. Penguatan guru (*reinforcement*) sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran supaya siswa lebih termotivasi

dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.

2. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penguatan verbal merupakan penguatan yang paling banyak digunakan oleh guru. Sebaiknya jenis-jenis penguatan yang lain juga ditingkatkan supaya penggunaannya lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai penguatan guru secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Danik Aprilina. (2013). Hubungan Keterampilan Berbicara dengan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri se-Gugus Aster Kecamatan Muntilan. *Laporan Penelitian*. FIP UNY.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syofian Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.